

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini wacana soal pembangunan pengembangan dan kesejahteraan masyarakat lokal menjadi topik yang menarik dalam kajian sosial dan pembangunan ekonomi. Di tengah era globalisasi yang semakin terkoneksi, pembangunan ekonomi tidak hanya ditinjau dari pertumbuhan angka-angka, tetapi juga dari perspektif inklusifitas. Pembangunan dan pemberdayaan ekonomi inklusif memperhitungkan keberlanjutan dan keadilan sosial. Terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang pesat, ketimpangan ekonomi yang merajalela masih menjadi realitas di banyak negara, dimana sebagian besar penduduk terpinggirkan belum meraih kemakmuran. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan ekonomi inklusif. Melalui pemberdayaan ekonomi yang inklusif, terciptanya lingkungan yang dimana individu, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi merata, serta dapat mengakses peluang, sumber daya, dan manfaat ekonomi secara merata.

Dalam perspektif pemberdayaan hendaknya dituangkan dalam bentuk program aksi yang jelas disertai dengan langka-langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat, kesejahteraan dan keseimbangan dalam banyak segi kehidupan baik lingkungan fisik maupun social (Sulistiani, 2004).

Adapun Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kerakyatan pada dasarnya meliputi lima komponen utama (Gunawan, 2006). Pertama, penyediaan bantuan finansial yang difungsikan sebagai sumber permodalan bagi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan usaha produktif. Kedua, pembangunan infrastruktur yang berperan sebagai sarana penunjang bagi pertumbuhan dan keberlanjutan aktivitas ekonomi masyarakat. Ketiga, penyediaan berbagai fasilitas yang bertujuan untuk memperlancar proses distribusi dan pemasaran hasil produksi, baik berupa barang maupun jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Keempat, penyelenggaraan kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada aparat pelaksana maupun masyarakat guna meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta kualitas sumber daya manusia. Kelima, penguatan lembaga sosial ekonomi masyarakat sebagai upaya memperkuat sistem kelembagaan yang dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di kawasan timur Kepulauan Nusa Tenggara dengan Kota Kupang sebagai pusat pemerintahan, masih menghadapi persoalan kemiskinan yang cukup serius. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), provinsi ini menempati posisi ketiga sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia setelah Provinsi Papua dan Papua Barat, dengan persentase penduduk miskin mencapai 20,23%. Dari sisi geografis, wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki karakteristik iklim tropis yang dipengaruhi oleh periode musim kemarau yang relatif panjang. Kondisi tersebut memberikan

dampak yang cukup signifikan terhadap ketahanan produksi pangan serta memicu munculnya berbagai persoalan sosial di masyarakat. Meskipun angka kemiskinan menunjukkan kecenderungan menurun hingga tahun 2021, pada tahun 2022 kembali terjadi peningkatan sebesar 9,17%, sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali hingga mencapai 8,61% (Kamsina, 2024).

Selain itu, Wuryandari (dalam Dhosa, 2017) menjelaskan bahwa tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagaimana dikaji dalam penelitian pengembangan wilayah dengan pendekatan sosial oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi wilayah yang didominasi oleh lahan kering dan kurang subur, keterbatasan kualitas infrastruktur jalan, serta terbatasnya akses transportasi yang menghubungkan berbagai wilayah di provinsi tersebut dan jaringan komunikasi, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), penegakan hukum dan kualitas layanan publik, penyelewengan terhadap dana bantuan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesehatan Rendahnya kemampuan masyarakat, disertai keterbatasan kapasitas pemerintah daerah dalam mengoptimalkan peningkatan pendapatan asli daerah, menjadi salah satu faktor yang memperparah kondisi tersebut. Dalam rangka menanggulangi permasalahan kemiskinan, para peneliti dari LIPI merekomendasikan penerapan otonomi daerah yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip good governance, sekaligus disertai dengan

upaya penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya melalui proses capacity building (Dhosa, 2017).

Kemiskinan terhadap perekonomian menjadi isu-isu atau menjadi kendala dalam kehidupan masyarakat akan kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi oleh pemerintah atau sektor swasta. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan sebuah organisasi independen yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela, biasanya tidak berorientasi pada keuntungan (nirlaba), dengan tujuan untuk memperjuangkan isu-isu sosial, lingkungan, hak asasi manusia, pembangunan, kesehatan, pendidikan, dan berbagai bidang lainnya. Dasar pembentukan LSM adanya kepedulian, dan kecemasan terhadap situasi disekitar yang menyebabkan ketidakadilan akibat dominasi negara disegala aspek. Bengkel APPeK (Bengkel Advokasi Pengembangan dan Pemberdayaan Kampung) merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang beroperasi di wilayah Nusa Tenggara Timur. Lembaga ini memfokuskan kegiatannya pada upaya pemberdayaan kelompok-kelompok yang berada dalam kondisi rentan, seperti perempuan, penyandang disabilitas, kaum muda atau remaja, masyarakat miskin, pemuda yang tidak melanjutkan pendidikan, lanjut usia, serta berbagai kelompok marginal lainnya. Di samping itu, organisasi ini juga menjalankan aktivitas advokasi non-litigasi serta penelitian yang diarahkan pada penguatan kemandirian organisasi warga rentan dan komunitas desa atau kampung. Lebih lanjut, Bengkel APPeK merupakan organisasi yang memiliki status badan hukum berbentuk perkumpulan nirlaba. Lembaga ini tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga terlibat secara langsung dalam pelaksanaan berbagai program pemberdayaan bagi masyarakat rentan. Kegiatan-kegiatan tersebut didukung oleh sumber daya yang diperoleh dari kontribusi anggota serta bantuan hibah yang berasal dari berbagai pihak, baik dari tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Program MATAHATI (Mendorong Kabupaten yang humanis, Adaptif, Tangguh dan Inklusif) merupakan program yang dilakukan oleh konsorsium yang terdiri dari 6 partner yakni Bengkel APPeK, Yayasan Tanpa Batas, Yayasan Peduli Masyarakat, Yayasan PIKUL, Garamin dan CBM Global Indonesia. Tujuan dari Program MATAHATI adalah untuk mencapai Kabupaten Kupang yang tangguh dan inklusif pada tahun 2023. Untuk mencapai tujuan tersebut, masing-masing partner bekerjasama dengan fokusnya masing-masing dalam membangun kapasitas ditingkat desa. Fokus Bengkel APPeK lebih kepada penguatan ekonomi inklusif bagi kelompok rentan. Dalam pemfokusan ini, Bengkel APPeK memiliki kriteria dalam memilih desa untuk bisa di bina menjadi desa yang lebih baik. Kriterianya berupa desa yang didalamnya memiliki kelompok rentan (seperti adanya petani, disabilitas, serta masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, serta kelompok rentan lainnya).

Desa Oelnasi, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang merupakan salah satu desa yang menjadi desa binaan dari Bengkel APPeK. Berdasarkan data dari RPJMDes Desa Oelnasi 2023, Desa Oelnasi umumnya terdiri atas daerah perbukitan dan dataran rendah dan perbukitan dengan lahan yang kondisinya menyebabkan pertanian pada daratan tinggi sangat terbatas baik pertanian lahan kering maupun pertanian lahan basah karena lebih banyak didominasi oleh padang penggembalaan. Tingkat curah hujan yang minim, sehingga mengakibatkan lahan menjadi kering. Desa

Oelnasi memiliki 5 wilayah dusun, 9 RW, dan 20 RT serta 37 kepala keluarga dengan jumlah penduduk awal tahun 2023 sebanyak 1.593 jiwa.

Desa Oelnasi pun memiliki kondisi sumberdaya manusia berupa pendidikan yang mana pendidikan sangat berpengaruh untuk kualitas sumber daya manusia. Namun akses pendidikan yang dekat dengan pemukiman, maka tentunya tingkat partisipasi masyarakat untuk berpendidikan pun akan semakin tinggi. Namun sebaliknya, akses terhadap ketersediaan lembaga pendidikan jauh dari pemukiman warga, maka motivasi dari masyarakat untuk berpendidikan akan menurun sebab dipengaruhi oleh jarak tempuh dan biaya yang harus dikeluarkan. Dilansir dari RPJMDes Oelnasi Tahun 2023 Pendidikan yang ada Desa Oelnasi Mayoritas penduduk tercatat hanya menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar dengan persentase mencapai 2,79%. Sementara itu, jumlah masyarakat yang menamatkan pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama tercatat sebesar 1,96%, dan yang berhasil menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas mencapai 1,55%. Adapun penduduk yang mampu menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi jumlahnya relatif sangat kecil, yakni hanya sekitar 0,8%. Di sisi lain, terdapat pula sebagian masyarakat yang sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan formal ataupun yang mengalami putus sekolah, dengan persentase sebesar 8,18 %. Sedangkan bila dilihat dari kepemilikan lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa Desa

Oelnasi hanya memiliki Lembaga Pendidikan Dini dan Pendidikan Dasar.

Kondisi kesehatan masyarakat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keajahteraan. Semakin banyak penduduk yang sakit atau mengalami gangguan kesehatan, dapat menghambat usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat. masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat, maka jenis penyakit yang sering diderita oleh masyarakat Desa Oelnasi dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yakni penyakit musiman dan penyakit menahun. Jenis penyakit musiman yang sering diderita adalah malaria, demam berdarah (DBD), batuk, pilek, demam, dll. Sedangkan bila dilihat dari jenis penyakit menahun yang diderita masyarakat Oelnasi dapat dilihat pada table berikut:

Table 1.1 Jumlah Penderita Sakit di Desa Oelnasi Tahun 2023

| No | Jenis penyakit       | Dsn. I | Dsn. II | Dsn. III | Dsn. IV | Dsn. V | Total |
|----|----------------------|--------|---------|----------|---------|--------|-------|
| 1  | Gangguan penglihatan | 5      | 0       | 0        | 6       | 21     | 32    |
| 2  | Gangguan pendengaran | 11     | 2       | 1        | 4       | 13     | 31    |
| 3  | Bisu                 | 2      | 0       | 0        | 0       | 4      | 6     |
| 4  | Gangguan fisik       | 1      | 2       | 2        | 0       | 0      | 5     |
| 5  | Cacat badan          | 0      | 0       | 3        | 0       | 5      | 8     |
| 6  | Gangguan kejiwaan    | 2      | 1       | 0        | 1       | 2      | 6     |
| 7  | Gangguan mental      | 0      | 1       | 0        | 1       | 0      | 2     |
| 8  | Kerdil               | 0      | 0       | 0        | 0       | 0      | -     |
| 9  | Jompo                | 0      | 0       | 0        | 0       | 0      | -     |
| 10 | Gondok               | 1      | 0       | 0        | 0       | 0      | 1     |
| 11 | TBC                  | 0      | 0       | 0        | 0       | 0      | -     |
| 12 | Lumpuh               | 0      | 0       | 0        | 0       | 2      | 2     |
| 13 | Struk                | 0      | 1       | 0        | 1       | 0      | 2     |
| 14 | Diabetes             | 0      | 0       | 0        | 0       | 5      | 5     |
| 15 | Gizi buruk           | 0      | 0       | 0        | 0       | 0      | -     |
| 16 | Stunting             | 9      | 5       | 23       | 1       | 19     | 47    |
|    | Jumlah               |        |         |          |         |        |       |

Sumber : Profil Desa Oelnasi 2023

Berdasarkan tabel di atas, Desa Oelnasi memiliki kelompok-kelompok rentan yang memiliki gangguan kesehatan seperti masyarakat dengan penyakit gangguan penglihatan sebanyak 32 orang, gangguan pendengaran sebanyak 31 orang, adapun bisu sebanyak 9 orang, gangguan fisik sebanyak 5 orang, cacat badan sebanyak 8 orang, gangguan kejiwaan sebanyak 6 orang, gangguan mental sebanyak 2 orang, gondok sebanyak 1 orang, lumpuh sebanyak 2 orang, struk sebanyak 2 orang, diabetes (penyakit gula) sebanyak 5 orang, serta stunting sebanyak 47 orang. Kelompok rentan ini tersebar di beberapa dusun seperti Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, dan Dusun 5.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Oelnasi juga tergolong sebagai ekonomi lemah hingga menengah. Meski demikian, masyarakat tetap memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tuntutan ekonomi keluarga lainnya. Kondisi perekonomian masyarakat di Oelnasi, umumnya dilihat dari jenis mata pencaharian yang dipengaruhi oleh beberapa bidang penting diantaranya: bidang Pertanian dan Perkebunan, bidang Peternakan, bidang Kelautan dan Perikanan dan bidang Pariwisata, bidang usaha barang/jasa serta beberapa aspek penunjang lain sebagai potensi unggulan Desa yang dikembangkan oleh masyarakat Desa. Berikut ini adalah berbagai profesi yang ada di Desa Oelnasi, antara lain:

Table 1.2 Jumlah Profesi/ Pekerjaan Pokok Di Desa Oelnasi 2023

| no | Profesi /<br>pekerjaan pokok   | Dsn.<br>I | Dsn.<br>II | Dsn.<br>III | Dsn.<br>IV | Dsn.<br>V | Total |
|----|--------------------------------|-----------|------------|-------------|------------|-----------|-------|
| 1  | Belum bekerja                  | 37        | 37         | 35          | 41         | 41        | 191   |
| 2  | Pelajar                        | 133       | 76         | 115         | 123        | 123       | 570   |
| 3  | Mahasiswa                      | 20        | 4          | 0           | 0          | 0         | 24    |
| 4  | Petani pemilik lahan           | 92        | 88         | 145         | 151        | 151       | 627   |
| 5  | Petani penggarap               | 1         | 2          | 0           | 0          | 0         | 3     |
| 6  | Buruh tani                     | 1         | 0          | 0           | 0          | 0         | 1     |
| 7  | Nelayan pemilik perahu         | 0         | 0          | 0           | 0          | 0         | -     |
| 8  | Nelayan penyewa perahu         | 0         | 0          | 0           | 0          | 0         | -     |
| 9  | Buruh nelayan                  | 0         | 0          | 0           | 0          | 0         | -     |
| 10 | Pedagang barang                | 1         | 0          | 0           | 0          | 0         | 1     |
| 11 | Pegangan makanan               | 0         | 0          | 0           | 0          | 0         | -     |
| 12 | Pedagang lainnya               | 0         | 0          | 0           | 0          | 0         | -     |
| 13 | Pengurus rumah<br>tangga (PRT) | 7         | 45         | 68          | 66         | 66        | 321   |
| 14 | Wiraswata                      | 1         | 1          | 0           | 0          | 0         | 2     |
| 15 | Wirausaha                      | 1         | 0          | 1           | 0          | 0         | 2     |
| 16 | Tenaga kontrak                 | 8         | 0          | 0           | 0          | 0         | 8     |
| 17 | Honorar                        | 15        | 15         | 2           | 2          | 2         | 36    |
| 18 | Pendeta                        | 3         | 0          | 0           | 1          | 1         | 5     |

|    |                      |     |     |     |    |     |       |
|----|----------------------|-----|-----|-----|----|-----|-------|
| 19 | Pastor               | 0   | 0   | 0   | 0  | 0   | -     |
| 20 | Ustad                | 0   | 0   | 0   | 0  | 0   | -     |
| 21 | Pencari kerja        | 32  | 22  | 14  | 14 | 14  | 96    |
| 22 | Karyawan swasta      | 12  | 3   | 0   | 0  | 0   | 15    |
| 23 | ASN guru             | 8   | 6   | 1   | 0  | 0   | 15    |
| 24 | ASN pegawai          | 4   | 5   | 0   | 0  | 0   | 9     |
| 25 | P3K                  | 6   | 1   | 0   | 0  | 0   | 7     |
| 26 | ASN polri            | 0   | 1   | 0   | 0  | 0   | 1     |
| 27 | ASN TNI              | 0   | 0   | 0   | 0  | 0   | -     |
| 28 | Pensiunan guru       | 3   | 0   | 0   | 0  | 0   | 3     |
| 29 | Pensiunan pegawai    | 1   | 0   | 0   | 0  | 0   | 1     |
| 30 | Pensiunan polri      | 0   | 0   | 0   | 0  | 0   | -     |
| 31 | Pensiunan TNI        | 0   | 0   | 0   | 0  | 0   | -     |
| 32 | Kepala desa          | 0   | 1   | 0   | 0  | 0   | 1     |
| 33 | Perangkat desa       | 3   | 2   | 0   | 0  | 0   | 5     |
| 34 | Tukang batu          | 0   | 0   | 0   | 0  | 0   | -     |
| 35 | Tukang kayu          | 1   | 0   | 0   | 0  | 0   | 1     |
| 36 | Tukang gali sumur    | 1   | 0   | 0   | 0  | 0   | 1     |
| 37 | Tukang bengkel       | 0   | 1   | 0   | 0  | 0   | 1     |
| 38 | Tukang jahit         | 0   | 0   | 0   | 0  | 0   | -     |
| 39 | Sopir                | 1   | 0   | 0   | 0  | 0   | 1     |
| 40 | Ojek                 | 0   | 0   | 0   | 0  | 0   | -     |
| 41 | TKI/TKW dalam negeri | 20  | 5   | 0   | 0  | 0   | 25    |
| 42 | TKI/TKW luar negeri  | 6   | 3   | 0   | 0  | 0   | 9     |
| 43 | Tidak bekerja        | 3   | 0   | 0   | 0  | 0   | 7     |
| 44 | Lainnya              | 2   | 0   | 2   | 2  | 2   | 2     |
|    | Jumlah               | 492 | 383 | 383 |    | 400 | 1.593 |

*Sumber: Profil Desa Oelnasi 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Oelnasi memiliki masyarakat profesi belum bekerja, petani pemilik lahan yang lumayan banyak, pengurus rumah tangga yang masih terbilang banyak, serta masyarakat yang masih mencari pekerjaan. Dan masih ada masyarakat yang menjadi TKI/TKW dalam negeri maupun luar negeri, serta profesi lainnya. Desa Oelnasi juga merupakan desa dengan sebagian warga masyarakat memiliki kondisi perekonomian kurang mampu. Hal ini membuat mereka dihipit oleh kondisi perekonomian, sehingga banyak masyarakat yang menjual lahan ke orang lain sampai menggarap tanah dengan system gadai.

Desa Oelnasi juga menjadi salah satu desa yang dipilih, dan memenuhi kriteria dari Bengkel APPeK ini mengenai ekonomi inklusif. Disebut memenuhi kriteria dikarenakan seperti di atas bahwa kondisi desa yang memiliki ekonomi yang lemah juga serta memiliki kelompok rentan. Melihat permasalahan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Bengkel APPeK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Inklusif Warga Desa Oelnasi, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  
Bagaimana strategi Bengkel APPeK dalam pemberdayaan ekonomi inklusif warga Desa Oelnasi, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari riset ini adalah untuk Menganalisis strategi Bengkel APPeK dalam pemberdayaan ekonomi inklusif warga Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari riset ini mencakup :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memperkaya referensi yang berguna di seluruh kalangan dimana pun serta menjadi sumber informasi. Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan pula dapat dimanfaatkan sebagai salah satu rujukan konseptual maupun referensi awal bagi pelaksanaan kajian ilmiah selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam informasi pemberdayaan ekonomi inklusif warga Desa Oelansi, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, sedangkan Bagi peneliti, temuan dari studi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan serta memperkaya pemahaman baru yang berkaitan dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang bersifat inklusif. bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan baru mengenai pemberdayaan ekonomi inklusif